

Peningkatan Kemampuan Kepemimpinan Digital (*Digital Leadership*) Bagi Aparatur Pemerintah Desa Sumberejo Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun

Novy Setia Yunas, Wawan Edi Kuswandoro, & Amin Heri Susanto

Universitas Brawijaya Malang

* novysetiayunas@ub.ac.id

Abstrak. Perkembangan teknologi dan informasi kini berkembang begitu cepat pada semua aspek kehidupan manusia, tak terkecuali aspek Pemerintahan. Begitu penting dan strategisnya keberadaan teknologi di tengah era disrupsi saat ini yang akhirnya membawa tuntutan akan kebutuhan transformasi digital pada seluruh level Pemerintahan baik di level Pusat, Daerah hingga Desa. Transformasi digital di sektor Pemerintahan memang tidaklah mudah, apalagi level Pemerintahan Desa. Banyak tantangan yang harus dilalui untuk menuju proses perubahan mendasar dalam pemanfaatan instrumen teknologi bagi pemerintahan, mulai dari sumber daya manusia, dukungan kebijakan, anggaran, infrastruktur teknologi serta yang paling penting komitmen politik. Untuk mewujudkan hal itu sangatlah dibutuhkan kemampuan kepemimpinan digital (*digital leadership*) bagi seluruh aparatur pemerintahan desa mulai dari level pimpinan hingga pelaksana. Kepemimpinan digital saat ini sangat dibutuhkan karena seorang pemimpin dan aparatur yang ada dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merespon serta memahami perkembangan teknologi dan informasi yang terakselerasi begitu cepat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internal FISIP UB yang berjudul Penguatan Kapasitas Digital Leadership bagi Aparatur Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang didesain dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi serta kemampuan kepemimpinan digital pada pimpinan, aparatur desa dan kader digital di Desa, mendorong upaya akselerasi transformasi digital di Desa dengan cara memaksimalkan potensi SDM yang ada di Desa serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses-proses pembangunan maupun penciptaan inovasi yang berbasis teknologi digital di level Desa. Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui 3 tahapan yakni pertama, tahapan persiapan yang meliputi kegiatan pemetaan sasaran serta pemateri kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada seluruh perangkat desa dan kader digital yang ada di desa. kedua, tahapan sosialisasi dalam rangka menyamakan persepsi serta memastikan bahwa kelompok sasaran sebagai peserta workshop memiliki kesadaran digital dan pemahaman yang jelas tentang tujuan, isi, dan manfaat dari kegiatan ini. Ketiga, tahapan pelaksanaan dimana para kelompok sasaran yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, Perangkat Desa, Babinsa dan Bhabinkamtibmas serta kader- kader digital yang ada di desa memperoleh pembimbingan langsung oleh pemateri profesional tentang teknologi digital, transformasi digital, inovasi layanan publik dan bagaimana membangun kemampuan kepemimpinan digital di era saat ini.

kata kunci: digitalisasi; transformasi digital; digital leadership; aparatur pemerintahan; pemerintah desa

Abstract. The development of technology and information is now growing so fast in all aspects of human life, including aspects of Government. So important and strategic is the existence of technology in the midst of the current era of disruption that ultimately brings demands for the need for digital transformation at all levels of Government, both at the Central, Regional and Village levels. Digital transformation in the Government sector is not easy, let alone the Village Government level. There are many challenges that must be overcome to move towards a fundamental change process in the use of technological instruments for government, ranging from human resources, policy support, budget, technology infrastructure and most importantly political commitment. To realise this, digital leadership skills are needed for all village government officials from the leadership level to the executor. Digital leadership is currently needed because a leader and existing apparatus are required to have the ability to respond to and understand the development of technology and information that is accelerating so quickly. The FISIP UB Internal Community Service activity entitled Strengthening the Capacity of Digital Leadership for the Sumberejo Village Government Apparatus, Madiun District, Madiun Regency is a community service activity designed with the aim of increasing the competence and ability of digital leadership in leaders, village officials and digital cadres in the village, encouraging efforts to accelerate digital transformation in the village by maximising the potential of existing human resources in the village and increasing community participation in development processes and creating innovations based on digital technology at the village level. This article is the result of community service activities carried out through 3 stages, namely first, the preparation stage which includes target mapping activities as well as presenters of community service activities focused on all village officials and digital cadres in the village. second, the socialisation stage in order to equalise perceptions and ensure that the target group as workshop participants have digital awareness and a clear understanding of the purpose, content, and benefits of this activity. Third, the implementation stage where the target group consisting of the Village Head, Village Secretary, BPD, Village Government, Babinsa and Bhabinkamtibmas as well as digital cadres in the village received direct guidance from professional speakers on digital technology, digital transformation, public service innovation and how to build digital leadership capabilities in the current

era.

Keywords: digitalization; digital transformation; digital leadership; government official; village government

To cite this article: Yunas, N, S., Kuswandro, E, E., & Susanto, A, H. 2024. Peningkatan Kemampuan Kepemimpinan Digital (*Digital Leadership*) Bagi Aparatur Pemerintah Desa Sumberejo Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun. *Unri Conference Series: Community Engagement* 6: 751-757. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.751-757>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah mengalami perubahan yang sangat cepat dan dinamis. Perubahan tersebut ditandai dengan keberadaan teknologi yang telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan dianggap penting untuk seluruh aspek kehidupan, termasuk pemerintahan. Semua orang mengetahui bahwa pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun daerah, bahkan di tingkat desa, didorong untuk melakukan transformasi digital untuk memudahkan interaksi dengan masyarakat dan memberikan pelayanan publik yang terbaik. Kondisi ini tentu sesuai dengan yang ada di lingkungan global dimana kondisi saat ini seringkali tidak terprediksi dan memiliki ciri khas VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity), sehingga transformasi digital dalam sektor pemerintahan saat ini menjadi salah satu kebutuhan utama bagi penyelenggara negara. Kondisi ini menuntut seluruh sektor, termasuk birokrasi, untuk dapat bekerja secara agile, adaptive, dan cepat, terutama dalam hal digitalisasi. Selain itu, dalam situasi global saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola pemerintahan sudah menjadi keharusan. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan teknologi ini mampu mendukung kegiatan pemerintahan, baik dalam administrasi pemerintah maupun dalam pelayanan publik, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan pemerintah (Yunas, 2023).

Memang rasanya tidak mudah untuk mendorong transformasi digital di semua tingkat pemerintahan. Upaya revolusioner ini juga membutuhkan dukungan kebijakan dan anggaran, serta komitmen politik yang diwujudkan melalui model dan sifat kepemimpinan. Seorang pemimpin publik harus cepat tanggap dan melek akan teknologi agar mampu menangkap pesan masyarakat untuk membawa organisasi ke arah yang tepat dan lebih maju, apalagi saat ini, di tengah kompleksitas masalah di sektor pemerintahan yang kian kompleks serta kebutuhan akan adaptasi teknologi. Kepemimpinan yang melek teknologi digital (digital leadership) inilah yang pada akhirnya menjadi salah satu kunci keberhasilan transformasi digital di sektor pemerintahan baik di level pusat maupun Pemerintah Daerah, mengingat para pemimpin semakin dituntut untuk memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang tangkas dan relevan dengan perkembangan era digital. Singkatnya adalah Digital leadership merupakan sebuah proses dimana pimpinan mampu mengarahkan dan menjadi navigator dalam melaksanakan program transformasi digital agar dapat berjalan dengan sukses dan mencapai target yang diharapkan (Indonesia, 2022).

Dalam sebuah organisasi, seperti birokrasi pemerintahan, kepemimpinan menjadi sangat penting dan strategis. Menurut Werren dan Burt (2006), elemen penting dari kekuasaan birokrasi dan organisasi lainnya adalah kepemimpinan. Mereka mengatakan bahwa ruang lingkup kerja harus mengenai apa yang bisa dicapai organisasi dan memotivasi organisasi untuk mengubah tujuan baru (Nanus, 2006). Tidak dapat dipungkiri bahwa kepemimpinan memainkan peran penting dalam keberhasilan sebuah organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memahami perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, terutama di tengah tuntutan dan dinamika global untuk transformasi digital dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pemerintahan. Oleh karena itu, pemimpin digital (digital leadership) diperlukan yang bersedia dan mampu berkomunikasi dengan cara, saluran, dan alat baru dengan penekanan lebih besar pada komunikasi kritis, berpikir komunikatif, dan bekerja sama. Konsep kepemimpinan gaya baru yang diciptakan oleh perkembangan dan kemajuan teknologi telah memungkinkan generasi yang berbeda bekerja sama (Narbona, 2016).

Untuk memastikan perubahan dan pemanfaatan teknologi dengan cepat di berbagai sektor, khususnya sektor pemerintahan, kepemimpinan saat ini sangat penting dalam akselerasi transformasi digital yang sedang berlangsung. Diharapkan bahwa pemimpin digital mampu mendorong transformasi di organisasi birokrasi (Cahyarini, 2021). Ketika ada kepemimpinan digital, pemimpin dievaluasi apakah mereka mampu menggunakan semua aset digital yang dimiliki oleh staf mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, seorang pemimpin digital harus dapat memanfaatkan teknologi digital yang terkait dengan proses bisnis masing-masing instansi pemerintah untuk melakukan transformasi layanan (Tjahjo Kumolo, 2021).

Ini adalah tantangan yang harus dihadapi oleh seluruh institusi pemerintahan di berbagai tingkat, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga pemerintah desa. Bahkan di tingkat desa, transformasi digital saat ini adalah kebutuhan penting. Program Desa Digital adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan informasi di daerah pedesaan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang. Platform desa digital akan berkonsentrasi pada kebutuhan informasi, layanan, dan ekonomi yang beragam. Pemerintah mendorong banyak desa untuk menjadi desa digital. Namun, desa digital tidak hanya memiliki akses internet tetapi juga menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Desa digital mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, menciptakan ekosistem yang inovatif dan inklusif di Desa (Desa, 2023).

Untuk mendorong akselerasi transformasi digital, pimpinan harus memastikan bahwa aparatur yang ada dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang berubah-ubah dan dinamis saat ini. Transformasi digital tidak hanya diharapkan untuk mengikuti trend dan perkembangan global, tetapi juga diharapkan menjadi ikhtiar bagi

pemerintah untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat dan menyediakan pelayanan publik yang efektif, responsif, dan transparan.

Guna menjawab persoalan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas aparatur Pemerintahan Desa untuk lebih terbuka dan adaptif terhadap teknologi digital yang saat ini berkembang begitu cepat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini tentunya berdasarkan pada Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya tahun 2021-2025 pada bidang unggulan kegiatan Pelayanan Sosial Dasar yang diarahkan pada Pengembangan Informasi Teknologi (IT) masyarakat, khususnya pada peningkatan kemampuan kapasitas kepemimpinan digital pada Pemerintah Desa. Apalagi Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun ini merupakan salah satu rintisan Desa Cerdas (Smart Village) di Kabupaten Madiun yang telah dimulai sejak tahun 2023 lalu. Kegiatan masyarakat ini juga merupakan tahap lanjutan yang telah dilakukan sebelumnya dalam proses rintisan Desa Cerdas (Smart Village) dan Pembentukan Kader Digital di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun melalui Program Mahasiswa Membangun Desa (MMD) Universitas Brawijaya tahun 2023 lalu.

Selain itu, dalam hal penerapan SDGs, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan sangat membantu tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) ke-9, yang menekankan pembangunan infrastruktur yang kokoh dan berkelanjutan, promosi industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, dan mendorong inovasi. Salah satu komponen utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/SDG 9 adalah kebutuhan akan infrastruktur yang kokoh dan berkelanjutan. Sistem transportasi, infrastruktur energi, sistem air dan sanitasi, serta jaringan komunikasi dan teknologi termasuk dalam kategori ini. Selain itu, diakui bahwa inovasi adalah faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Inovasi, baik berupa produk atau layanan baru, sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, menciptakan peluang baru, dan menangani masalah sosial dan lingkungan (Lawton Smith & Leydesdorff, 2014). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan investasi dalam penelitian ilmiah dan pengembangan teknologi industri menjadi perhatian utama dalam pencapaian SDG 9.

METODE PENERAPAN

Tim Pengabdian Masyarakat dari FISIP Universitas Brawijaya menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Penguatan Kapasitas Pemimpin Digital bagi Aparatur Pemerintah Desa. Kegiatan ini membahas masalah yang dihadapi oleh mitra yang berlokasi di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, yang merupakan Rintisan Desa Cerdas atau Desa Digital. Secara keseluruhan, teknologi yang akan digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat mencakup tiga tahapan. Program ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, akan melakukan pemetaan sasaran dan pemateri kegiatan pengabdian masyarakat, dengan penekanan khusus pada seluruh perangkat desa dan kader digital yang ada di desa. Tahapan Kedua: Semua kelompok sasaran program pengabdian masyarakat akan diberitahu tentang kegiatan dengan tema Penguatan Kapasitas Pemimpin Digital bagi Aparatur Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun. Selain memastikan bahwa kelompok sasaran sebagai peserta workshop memiliki kesadaran digital dan pemahaman yang jelas tentang tujuan, isi, dan keuntungan dari kegiatan ini, tujuan paling penting dari tahapan sosialisasi awal ini adalah untuk menyamakan persepsi. Serta yang terakhir pada tahapan Ketiga adalah Pelaksanaan Workshop dengan tema Penguatan Kapasitas Kepemimpinan Digital bagi Aparatur Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun. Pemateri profesional yang dihadirkan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat FISIP UB akan memberikan pembekalan dan bimbingan langsung kepada peserta kelompok sasaran tentang teknologi digital, transformasi digital, inovasi layanan publik, dan bagaimana memperoleh keterampilan kepemimpinan digital di era saat ini.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Desa Sumberejo adalah desa yang seluruh wilayahnya berada pada daerah datar, jauh dari pegunungan maupun laut. Potensi sumber daya alam yang ada di Desa Sumberejo adalah lahan pertanian, lahan pekarangan/tegal kosong dan sungai untuk irigasi. Luas lahan pertanian di Desa Sumberejo kurang lebih 150 HA dengan komoditas utamanya tanaman padi. Dengan potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, Desa Sumberejo melalui BUMDesa telah membuka unit usaha di bidang pertanian seperti pembibitan/penyemaian padi, penyediaan pupuk bagi petani, penyediaan infrastruktur irigasi dan jual beli gabah. Melalui BUMDesa juga Desa Sumberejo memanfaatkan tanah pekarangan/tegalan kosong sebagai lahan Bank Pakan Hijauan untuk unit usaha peternakan domba Wonosobo (Dombos). Usaha peternakan ini juga berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat di

Desa Sumberejo. Untuk menjangkau pemasaran produk pertanian dan peternakan yang lebih luas tentu dibutuhkan adanya layanan teknologi informasi dan SDM yang handal. Sehingga potensi Sumber Daya Alam di Desa Sumberejo akan mampu menggerakkan ekonomi warga desa dibidang pertanian dan peternakan. Namun, di Desa Sumberejo tidak lepas dari berbagai problem seperti problem pada pengelolaan sampah dan sebagainya (Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, 2023).

Saat ini perkembangan teknologi yang semakin cepat, dalam berbagai bidang kehidupan menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan cepat. Saat ini, teknologi informasi sangat penting dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, ekonomi, dan budaya. Program desa cerdas adalah solusi yang tepat untuk diterapkan untuk mewujudkan Indonesia yang maju di masa depan. Dengan program ini, Desa-desanya di Indonesia akan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi, yang akan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Desa berada di garis depan pembangunan dan bersentuhan langsung dengan masyarakat, sehingga memiliki peran strategis dalam pembangunan. Pemerintah desa adalah tempat pertama masyarakat menghubungi untuk mendapatkan layanan. Anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah desa Sumberejo dimaksudkan untuk menyediakan layanan internet di kantor desa yang dapat digunakan untuk kebutuhan masyarakat dan desa (Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, 2023).

Sedangkan, untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dalam hal pelayanan publik, Pemerintah Desa Sumberejo telah menggunakan teknologi informasi berbasis web (DIGIDES) yang terintegrasi dengan aplikasi Android. Aplikasi ini memungkinkan pelayanan diberikan dengan mudah, cepat, dan dengan biaya yang terjangkau. Di mana pun dan kapan pun, masyarakat dapat mendapatkan pelayanan dan informasi desa.

Pemerintah Desa Sumberejo tentu tidak hanya mengembangkan teknologi informasi untuk pelayanan publik, tetapi juga mengembangkan pembangunan ekonomi masyarakat. Salah satunya melalui penyediaan aplikasi Android untuk e-pasar. Masyarakat desa dan BUMDesa dapat memasarkan dan mempromosikan barang mereka di seluruh dunia dengan aplikasi ini. Untuk menjadi Desa Cerdas (*Smart Village*), tujuan Desa Sumberejo adalah untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi di setiap aspek pembangunan.

Namun, salah satu permasalahan utama Desa Sumberejo adalah keterbatasan sumber daya manusia di bidang IT. Pemimpin dan staf desa harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Dengan mengikuti Program Desa Cerdas ini, diharapkan kader dan aparatur digital desa memiliki keahlian kepemimpinan dan teknis di bidang teknologi informasi. Mereka juga diharapkan dapat mendigitalisasi Desa Sumberejo sehingga lebih siap untuk menghadapi perubahan zaman yang dinamis (Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, 2023).

Memang dalam perkembangannya, pemerintah desa Sumberejo dan masyarakatnya telah memanfaatkan teknologi informasi dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah desa telah menggunakan teknologi informasi untuk mengelola administrasi desa, seperti pelayanan masyarakat, administrasi keuangan, administrasi pembangunan, dan website profil desa, sementara masyarakat desa juga telah memanfaatkan teknologi informasi dan internet sebagai sarana belajar, meningkatkan perekonomian dan mencukupi kebutuhan dengan mengakses media sosial, *youtuber*, toko *online*, M-Banking dan sebagainya (Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, 2023).

Selain itu, salah satu tantangan terbesar dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah keterbatasan pemerintah desa dan masyarakat desa dalam hal pengawasan, khususnya untuk aplikasi media sosial. Para pelaku UMKM dan BUMDesa belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan kader dari masyarakat desa yang siap mengajak para pemuda, pelaku UMKM, dan BUMDesa untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi.

Sehingga pada tahun 2023 lalu Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi program Mahasiswa Membangun Desa (MMD) Universitas Brawijaya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat saat ini merupakan lanjutan serta implementasi kerjasama yang telah dibangun antara Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun dengan FISIP Universitas Brawijaya pada tahun 2023 melalui dokumen Perjanjian Kerjasama nomor 89/UN10.F11/KS/2023.



Gambar 1. Penandatanganan Kerjasama antara FISIP UB dan Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun. Sekaligus Kegiatan Workshop, FGD dan Pelatihan Kader Digital sebagai rintisan Desa Digital di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun pada tahun 2023 lalu

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diketuai oleh Novy Setia Yunas ini merupakan kegiatan lanjutan, dimana pada tahun 2023 lalu, tim pengabdian masyarakat bersama Program Mahasiswa Membangun Desa (MMD) Univeritas Brawijaya juga telah melakukan workshop dan FGD berkaitan dengan upaya membangun smart village dan inklusi sosial dalam pembangunan desa pada tanggal 15 Juli 2023 di Balai Desa Sumberejo yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta perangkat Desa, BPD, perwakilan PKK, Karang Taruna, BUMDESA, Babinsa, Bhabinkamtibmas dan Kelompok Masyarakat yang diproyeksikan akan menjadi kader digital (Yunas et al., 2024).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat lanjutan di tahun 2024 ini memang diproyeksikan untuk aparaturnya pemerintah Desa. Pada diskusi yang dilaksanakan dalam Workshop dan FGD tersebut, ketua Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan bahwa saat ini digitalisasi di semua level Pemerintahan tak terkecuali di Desa menjadi kebutuhan sekaligus tantangan, apalagi di tengah arus informasi, teknologi dan komunikasi yang pesat. Dalam mewujudkan smart village, langkah utamanya yakni mencetak kader-kader muda yang potensial dalam melakukan digitalisasi di Desa Sumberejo. Apalagi saat ini demografi di Desa didominasi oleh generasi muda yang tentunya pemikiran, ide dan gagasannya harus diakomodir untuk pembangunan desa sehingga akan sejalan dengan semangat inklusi dalam pembangunan di Desa. Namun demikian, desa dengan karakteristik sosial dan komposisi sumber daya manusia yang ada harus mampu membuat desain jalan tengah bagi keberhasilan digitalisasi tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan *Workshop*, FGD, dan Pelatihan *Digital Leadership* di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun

Selain itu, dalam mendorong akselerasi transformasi digital di level Pemerintah Desa, yang dibutuhkan ada kemampuan aparaturnya pemerintah Desa dalam mengikuti perubahan-perubahan yang signifikan tersebut. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan digital leadership. Secara konseptual dijelaskan bahwa Digital leadership atau yang dikenal juga dengan sebutan e-Leadership merupakan karakter maupun skill kepemimpinan yang timbul sebagai akibat dari berkembangnya lingkungan berbasis elektronik. Setidaknya terdapat 4 (empat) karakteristik yang membedakan kepemimpinan biasa atau konvensional dengan kepemimpinan digital. Pertama, terkait dengan kemampuan komunikasi, dimana seorang digital leader dituntut mampu berkomunikasi secara efektif menggunakan perangkat media sosial agar terus terkoneksi dengan anggota di dalam maupun luar organisasi. Karakteristik kedua, seorang digital leader harus mampu memiliki kemampuan berpikir dan bekerja

sama tanpa adanya batasan waktu, ruang, dan rintangan budaya dimana pengawasan dan interaksi tatap muka tidak lagi diperlukan. Kemudian ketiga, digital leader juga memiliki kemampuan dalam memantau dan mengelola pekerjaan dengan efektif meskipun secara virtual. Karakteristik keempat yang membedakan pemimpin biasa dengan digital leader adalah kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan teknologi. Pesatnya perkembangan teknologi menuntut penyesuaian perubahan yang berjalan dengan cepat agar tujuan organisasi dapat tetap tercapai. Digital leader harus dibentuk dengan pola pikir dan kemampuan untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menjaga hubungan antar-anggota dan antar-tim. Suatu tantangan tersendiri juga bagi digital leader untuk mengelola generasi yang berbeda, generasi milenial dan *baby boomers* dalam satu organisasi agar tujuan organisasi dapat tetap tercapai (Klein, 2020).

Para Aparatur Pemerintah Desa di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, yang berjumlah sekitar 20 orang, sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Pada kegiatan tersebut, para Aparatur Pemerintah Desa diajarkan bagaimana menjadi pemimpin digital, yang berarti mereka dapat memahami, mempelajari, dan menyelesaikan masalah di desa dengan mengacu pada 3 (tiga) Pertama dan terpenting, seorang pemimpin digital harus memiliki sifat inovatif dan visioner yang tidak hanya berpikiran jauh ke depan tetapi juga inovatif. Networking intelligence juga penting; seorang digital leader harus mampu mengatur pengetahuan, kemampuan, dan sumber daya tim. Parameter lainnya yang tidak kalah penting bahwa seorang digital leader harus bertindak sebagai digital *talent scout*. Diharapkan juga mempunyai karakteristik *complexity master*, yaitu seorang digital leader harus bisa memahami situasi yang rumit dan bisa memecahkan masalah pada situasi yang sulit. Di samping itu terdapat karakteristik yang penting lainnya, yaitu business intelligence dalam rangka membangun model bisnis baru. Kedua, bagaimana seorang digital leader bertindak sebagai motivating coach, sebagai motivator dan menjadi seorang role model bagi anggota tim atau personilnya. Hal lain untuk karakteristik digital *leadership* adalah gaya democratic delegative, merancang organisasinya dengan hierarki dan birokrasi yang minimalis sehingga seorang digital leadership berorientasi pada personil dan fokus pada perkembangan dan kemajuan personilnya. Tidak kalah pentingnya adalah karakteristik openness yang mempunyai sifat transparansi. Ketiga, bagaimana seorang pemimpin harus mampu beradaptasi secara cepat dengan model bisnis baru dan mampu membuat strategi transformation strategies. Hal menarik dari karakteristik digital leader adalah kemampuan untuk learning by errors dan belajar dari kesalahan merupakan hal yang penting untuk melangkah lebih baik. Karakteristik penting lainnya dari seorang digital leader adalah mempunyai *knowledge-oriented* dan *life-long learner*, keinginan terus belajar (Sullivan, 2017).

KESIMPULAN

Transformasi digital saat ini menjadi bagian penting dari pemerintahan di hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Setiap tingkat pemerintahan, dari tingkat pusat hingga desa, harus menghadapi kebutuhan dan tantangan untuk mempercepat transformasi digital. Perubahan-perubahan yang ada tersebut tentu semata-mata tidak hanya merespon perkembangan global saja, melainkan harapan besar untuk menciptakan proses pelayanan kepada masyarakat yang berkualitas.

Merespon perubahan serta tantangan yang sangat dinamis akan transformasi digital pada berbagai level pemerintahan tersebut, salah satu skill atau kemampuan yang harus dimiliki oleh para Aparatur Pemerintahan adalah kemampuan *digital leadership*. Setiap aparatur pemerintahan, baik di tingkat pusat, daerah, atau desa, harus memiliki kemampuan digital leadership untuk menangani perubahan dan tantangan yang terkait dengan transformasi digital.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat FISIP Universitas Brawijaya ini hadir untuk memberikan pemahaman dan penguatan kapasitas digital leadership bagi Aparatur Pemerintah Desa di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun yang merupakan Desa Digital/ Smart Village yang telah digagas sejak tahun 2023 lalu. Pengabdian Masyarakat ini merupakan komitmen FISIP Universitas Brawijaya mewujudkan keberlanjutan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberejo khususnya yang berfokus pada penguatan kelembagaan dan kapasitas Desa Digital. Melalui serangkaian kegiatan workshop dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mendorong inisiatif pemerintah desa beserta jajarannya untuk terus memaksimalkan upaya dalam mengakselerasi transformasi digital di desanya dan memperkuat kemampuan Aparatur Pemerintah Desa dalam beradaptasi terhadap perubahan serta proses transformasi digital yang ada di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah mendukung terselenggaranya Program Pengabdian kepada Masyarakat FISIP Universitas Brawijaya tahun 2024 ini, khususnya kepada Badan Penelitian dan

Pengabdian kepada Masyarakat (BP2M) FISIP Universitas Brawijaya atas skema hibah Pengabdian kepada Masyarakat Internal FISIP UB tahun 2024. Serta apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemkab Madiun, DPMPD Kabupaten Madiun, Pemerintah Desa Sumberejo dan seluruh masyarakat yang telah mendukung terselenggaranya program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyarini, F. D. (2021). Implementasi Digital Leadership dalam Pengembangan Kompetensi Digital pada Pelayanan Publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 47. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3780>
- Desa, D. T. D. (2023). Desa Digital: Menggali Potensi Desa Melalui Teknologi Terintegrasi. *DIGIDES Transformasi Digital Desa*. <https://digitaldesa.id/artikel/desa-digital-menggali-potensi-desa-melalui-teknologi-terintegrasi#:~:text=Apa%20Itu%20Desa%20Digital%3F,ekosistem%20yang%20inovatif%20dan%20inklusif>.
- Indonesia, O. R. (2022). Digital Leadership Untuk Memperkuat Transformasi Digital. <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/986/digital-leadership-untuk-memperkuat-transformasi-digital>
- Klein, M. (2020). Leadership Characteristics in the Era of Digital Transformation. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(1), 883–902. <https://doi.org/10.15295/bmij.v8i1.1441>
- Lawton Smith, H., & Leydesdorff, L. (2014). The Triple Helix in the context of global change: dynamics and challenges. *Prometheus (United Kingdom)*, 32(4), 321–336. <https://doi.org/10.1080/08109028.2014.972135>
- Nanus, W. B. B. (2006). *Leaders: The Strategies For Taking Charge*. Harper & Row.
- Narbona, J. (2016). Digital leadership, Twitter and Pope Francis. *Church, Communication and Culture*, 1(1), 90–109. <https://doi.org/10.1080/23753234.2016.1181307>
- Pemerintah Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, K. M. (2023). Roadmap Pengembangan Desa Cerdas (Smart Village) di Desa Sumberejo, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun.
- Sullivan, L. (2017). 8 Skills Every Digital Leader Needs. *CMS Wire Digital Workplace*. <https://www.cmswire.com/digital-workplace/8-skills-every-digital-leader-needs/>
- Tjahjo Kumolo. (2021). Pentingnya “Digital Leadership” dalam Transformasi Teknologi. *Kementrian PANRB*. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/pentingnya-digital-leadership-dalam-transformasi-teknologi>
- Yunas, N. S. (2023). Digital Leadership untuk Akselerasi Transformasi Digital di Sektor Pemerintahan. In *Governance di Era Digital: Isu-Isu Kontemporer* (p. 201). Penerbit Literasi Nusantara.
- Yunas, N. S., Ramadlan, M. F. S., Damayanti, R., & Wahyudi, T. H. (2024). Penguatan Inklusi Sosial Dalam Mendorong Pembangunan Desa yang Berkelanjutan. *Surya Abdimas*, 8(1), 93–105. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3441>